

SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN SUMBAWA (ANALISIS TOPOLOGI KLASSEN)

Padli Raja Pakpahan¹, Rudi Masniadi²

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
padlipakpahan2001@gmail.com

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
rudi.masniadi@uts.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan ekonomi secara sektoral dalam rangka peningkatan pendapatan daerah yang dan bermuara pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa yang lebih komprehensif sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan (*leading sector*) dalam struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini berjenis deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif antara lain PDRB Kabupaten Sumbawa (persektor ekonomi berdasarkan harga konstan), PDRB Propinsi NTB (persektor ekonomi berdasarkan harga konstan), dan data-data lain-lain sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Jumlah data yang digunakan disesuaikan dengan rentang waktu analisis penelitian ini yaitu data dalam lima tahun terakhir (2017 s.d 2021). Alat analisis yang digunakan adalah Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini adalah : 1) Kuadran I disebut sebagai Sektor Prima, merupakan sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh antara lain : Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pengadaan listrik dan gas; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan Jasa perusahaan; 2) Kuadran II disebut sebagai Sektor Potensial, merupakan sektor maju tapi tertekan antara lain : Konstruksi; Jasa keuangan dan asuransi; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Jasa pendidikan; 3) Kuadran III disebut sebagai Sektor Berkembang antara lain : Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Real estate; 4) Kuadran IV disebut sebagai Sektor Terbelakang, merupakan sektor ekonomi yang relatif tertinggal antara lain : Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; Informasi dan komunikasi; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan Jasa lainnya.

Kata Kunci : Sektor Unggulan, Tipologi Klassen

ABSTRACT

Sectoral economic planning in order to increase regional income and lead to a more comprehensive economic growth of Sumbawa Regency is very important to do. The purpose of this study is to find out what economic sectors are the leading sectors in the economic structure of Sumbawa Regency. This type of research is descriptive, using data collection techniques with the documentation method. The data used are secondary data in the form of quantitative data, including Sumbawa Regency GRDP (economic sector based on constant prices), NTB Province GRDP (economic sector based on constant prices), and other data as needed in this study. The amount of data used is adjusted to the time span of this research analysis, namely data in the last five years (2017 to 2021). The analytical tool used is Klassen Typology. The results of this study are: 1) Quadrant I is referred to as the Prime Sector, which is a fast-growing and fast-growing sector, including: Agriculture, forestry and fisheries; Procurement of electricity and gas; Wholesale and retail trade, repair of cars and motorcycles; and company services; 2) Quadrant II is referred to as Potential Sector, which is a developed but depressed sector, including: Construction; financial and insurance services; Mandatory government administration, defense and social security; and education services; 3) Quadrant III is referred to as Developing Sector, among others: Mining and expansion; industrial processing; Transportation and warehousing; Provision of accommodation and food and drink; and Real estate; 4) Quadrant IV is referred to as the Underdeveloped Sector, which is a relatively lagging economic sector, including: Water supply, waste management, waste and recycling; Information and communication; Health services and social activities; and other services.

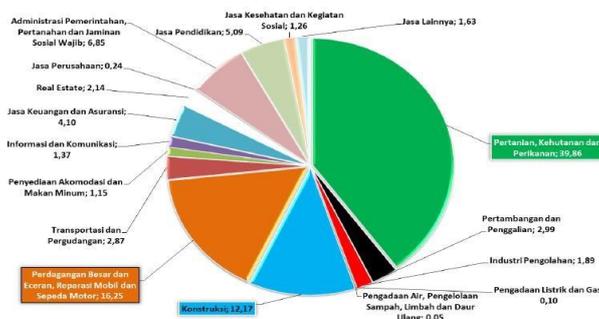
Keywords : Leading Sector, Klassen Typology

PENDAHULUAN

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah-daerah dengan menggunakan potensi SDM, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (Kuncoro, 2012). Dalam konteks ekonomi, berbicara potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sumbawa tentu sangat penting terlebih dahulu untuk menyoroti “wajah” perekonomian Kabupaten Sumbawa berdasarkan data struktur ekonominya.

Sampai dengan saat ini, perekonomian daerah yang sudah berusia 63 tahun ini masih dicirikan dengan dominasi sektor primer yakni sektor pertanian (dalam arti luas : tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan). Besarnya kontribusi dan dominasi sektor pertanian ini dapat dilihat dalam Gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Di Kabupaten Sumbawa



Sumber : BPS, Kabupaten Sumbawa Dalam Angka, 2021

Berdasarkan data yang tertera pada diagram di atas, bahwa sampai dengan tahun 2021, terlihat jelas bahwa perekonomian Kabupaten Sumbawa masih didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi/keunggulan paling besar (39,86%) dibandingkan sektor-sektor lainnya. Kemudian sektor yang menempati urutan kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dengan kontribusi sebesar 16,25 %. Selain itu pada sektor-sektor lainnya rata-rata berkontribusi di bawah 5% saja. Bahkan sektor industri (industri pengolahan) yang diharapkan mampu memiliki keterkaitan dengan sektor pertanian hanya berkontribusi sebesar 1,89%. Artinya bahwa *output* dari sektor pertanian yang seharusnya menjadi *input* pada sektor industri ternyata belum maksimal dalam rangka menopang perekonomian Kabupaten Sumbawa.

Fenomena perekonomian Kabupaten Sumbawa sebagaimana diuraikan di atas perlu dikorelasikan secara ilmiah dengan konsep yang tertuang dalam ilmu Ekonomi Regional. Dalam konteks sektoral, kontribusi setiap sektor ekonomi terutama dalam menentukan sektor unggulan

(*leading sector*) perekonomian suatu negara atau daerah harus dianalisis secara komprehensif. Artinya bahwa penentuan tersebut tidak hanya melihat seberapa besar kontribusinya secara absolut, akan tetapi juga harus melihat unsur pertumbuhannya apakah sektor tersebut tumbuh atau tidak. Karena bisa jadi sektor tersebut besar kontribusinya namun kecil pertumbuhannya atau sebaliknya, ada sektor yang saat ini kecil kontribusinya namun memiliki potensi pertumbuhan yang besar dalam jangka panjang. Sehingga potensi-potensi pengembangan sektor lain di negara atau daerah tersebut tidak terabaikan (Tarigan, 2014).

Dalam kasus perekonomian Kabupaten Sumbawa, melihat fenomena yang terjadi dan komparasinya dengan konsep ilmu Ekonomi Regional, tentu diperlukan strategi pembangunan daerah yang lebih menekankan pada sisi sektoral yakni dengan memfokuskan pengembangan sektor unggulan (*leading sector*) yang lebih komprehensif. Langkah awal yang harus ditempuh yaitu melakukan penelitian untuk menganalisis penentuan sektor unggulan dengan metode perhitungan yang komprehensif pada setiap sektor ekonomi yang menopang perekonomian Kabupaten Sumbawa. Salah satu alat analisis dalam perencanaan pembangunan yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan dalam struktur ekonomi suatu daerah adalah analisis Tipologi Klassen (*Klassen Tipology*). Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan di daerah. Analisis ini berdasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah (Tarigan, 2015). Tipologi Klassen mampu mengidentifikasi sektor unggulan secara komprehensif baik dari sisi kontribusi maupun pertumbuhan sektor tersebut dalam jangka panjang. Artinya bahwa analisis ini tidak bersifat statis, tidak mengabaikan potensi sektor lain, dan mampu memberikan gambaran potensi ekonomi sektor-sektor ekonomi lain secara kekeseluruhan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat hasil analisis Tipologi Klassen yang relatif lebih lengkap. Hal ini nantinya menjadi masukan positif kepada pemerintah daerah untuk mengatur perencanaan sektoral dalam rangka peningkatan PDRB dan bermuara pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa yang lebih komprehensif.

METODOLOGI

Riset ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Dilakukan dengan alat ukur yang jelas sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan berdasarkan rumus perhitungan dalam alat analisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, berupa data variabel penelitian antara lain PDRB Kabupaten Sumbawa (persektor ekonomi berdasarkan harga konstan), PDRB Propinsi NTB (persektor ekonomi berdasarkan harga konstan), dan data data

lain-lain sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Jumlah data yang digunakan disesuaikan dengan rentang waktu analisis penelitian ini yaitu data dalam lima tahun terakhir (2017 s.d 2021). Data yang digunakan bersumber dari data yang sudah dipublikasi oleh instansi terkait (data sekunder). Instansi yang dimaksud adalah Bappeda Kabupaten Sumbawa, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa, Bappeda Propinsi NTB, dan BPS Propinsi NTB.

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sata sekunder. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumnetasikan semua data yang digunakan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian studi kepustakaan dilakukan dengan melakukan telaah (*review*) beberapa buku referensi dan artikel ilmiah yang dijadikan rujukan dalam rangka menganalisis hasil peneltian.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, digunakan alat analisis Tipologi Klassen. Analisis ini merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Analisis ini berdasarkan pengelompokan suatu sektor dengan melihat setiap sektor baik dari sisi pertumbuhan dan kontribusi setiap sektor terhadap total PDRB suatu daerah. Pengelompokan tersebut berdasarakan proses perhitungan dan kriteria dalam Tipologi Klassen, dengan rumus dan *matrix* di bawah ini (Tarigan, 2015) :

Tabel 1. Matrix Topologi Klassen

Rata-rata Pertumbuhan Sektoral Rata-rata Kontribusi Sektoral	$r_{ik} \geq r_{ip}$	$r_{ik} < r_{ip}$
$k_{ik} \geq k_{ip}$	Kuadran II : Sektor Potensial = r-, k+	Kuadran I : Sektor Prima = r+, k+
$k_{ik} < k_{ip}$	Kuadran IV : Sektor Terbelakang = r-, k-	Kuadran III : Sektor Berkembang = r+, k-

Sumber: Tarigan,2015

Keterangan :

r_{ik} : Laju Pertumbuhan rata-rata sektor i di kabupaten

r_{ip} : Laju Pertumbuhan rata-rata sektor i di provinsi

k_{ik} : Kontribusi rata-rata sektor i di kabupaten

k_{ip} : Kontribusi rata-rata sektor i di provinsi

Berdasarkan *Matrix* Tipologi Klassen di atas, sektor-sektor ekonomi yang sudah teridentifikasi kontribusi dan pertumbuhannya, akan diklasifikasikan ke dalam empat (4) kuadran. Adapun keempat kuadran tersebut beserta maknanya sebagai berikut :

1. Kuadran I disebut sebagai Sektor Prima, merupakan sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh, yaitu sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi PDRB di tingkat kabupaten lebih besar dibanding dengan sektor yang sama di tingkat provinsi.
2. Kuadran II disebut sebagai Sektor Potensial, merupakan sektor maju tapi tertekan, yaitu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap PDRB lebih besar, tetapi tingkat pertumbuhan lebih rendah di tingkat kabupaten dibanding sektor yang sama di tingkat provinsi.
3. Kuadran III disebut sebagai Sektor Berkembang, merupakan sektor ekonomi yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi kontribusinya terhadap PDRB lebih rendah di tingkat kabupaten dibanding sektor yang sama di tingkat provinsi.
4. Kuadran IV disebut sebagai Sektor Terbelakang, merupakan sektor ekonomi yang relatif tertinggal, yaitu memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi di tingkat kabupaten lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor unggulan (*leading sector*) dalam struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Dari hasil olah data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Matrix Topologi Klassen Struktur Perekonomian Kabupaten Sumbawa

Rata-rata Pertumbuhan Sektor Rata-rata Kontribusi Sektor	$r_{ik} \geq r_{ip}$	$r_{ik} < r_{ip}$
$k_{ik} \geq k_{ip}$	Kuadran II : Sektor Potensial = r-, k+ 1. Konstruksi 2. Jasa keuangan dan asuransi 3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 4. Jasa pendidikan.	Kuadran I : Sektor Prima = r+, k+ 1. Pertanian, kehutanan dan perikanan; 2. Pengadaan listrik dan gas 3. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 4. Jasa perusahaan
$k_{ik} < k_{ip}$	Kuadran IV : Sektor Terbelakang = r-, k- 1. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 2. Informasi dan komunikasi; 3. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 4. Jasa lainnya.	Kuadran III : Sektor Berkembang = r+, k- 1. Pertambangan dan penggalian; 2. Industri pengolahan; 3. Transportasi dan pergudangan; 4. Penyediaan akomodasi dan makan minum; 5. Real estate

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, struktur perekonomian (sektor-sektor ekonomi) Kabupaten Sumbawa terpetakan dalam empat kuadran ekonomi berdasar atas kontribusi dan pertumbuhannya. Adapun keempat kuadran tersebut beserta maknanya sebagai berikut :

1. Kuadran I disebut sebagai Sektor Prima, merupakan sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh antara lain : Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pengadaan listrik dan gas; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan Jasa perusahaan.
2. Kuadran II disebut sebagai Sektor Potensial, merupakan sektor maju tapi tertekan antara lain : Konstruksi; Jasa keuangan dan asuransi; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Jasa pendidikan.
3. Kuadran III disebut sebagai Sektor Berkembang antara lain : Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan Real estate.
4. Kuadran IV disebut sebagai Sektor Terbelakang, merupakan sektor ekonomi yang relatif tertinggal antara lain : Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; Informasi dan komunikasi; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan Jasa lainnya.

Hasil yang dipaparkan di atas memiliki kesesuaian dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Pertama, hasil penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode *Shift Share* dan *Location Quotient*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Sleman. Pendekatan *shift share (ss)* dan *location quotient (lq)* digunakan dalam menganalisa sektor unggulan Kabupaten Sleman. Sehingga didapat kesimpulan, sektor unggulan Kabupaten Sleman adalah sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan (Basuki dan Mujiraharjo, 2017).

Kedua, hasil penelitian yang mengangkat judul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient*, *Specialization Index*, serta *Shift Share*. Keluaran dari penelitian ini menjelaskan bahwa kontribusi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bogor pada tahun 2012-2016 yaitu : 1) Sektor Perdagangan Eceran dan Besar, Reparasi Motor, dan Mobil merupakan pemberi kontribusi dominan pada tahun 2016; 2) Nilai LQ tertinggi diperoleh dari sektor Pengadaan Gas dan Listrik dengan nilai rata-rata 7.586 dari tahun 2012 hingga tahun 2016; 3) Sektor yang memiliki potensi daya saing yang baik terhadap Provinsi Jawa Barat adalah Industri pengolahan (Soeyatno, 2018).

Ketiga, hasil penelitian di Kabupaten Kepulauan Sangihe yang berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *location quotient (lq)* dan *shift share (ss)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estate, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini merupakan sektor Basis atau unggulan. Artinya sektor-sektor ini telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Secara umum dapat pula diartikan bahwa sektorsektor basis tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain (Takalumang, Rumate, Lapian, 2018).

Hasil penelitian selanjutnya menggunakan metode analisis yang sama dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Keempat, dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen penelitian yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dalam Perekonomian Kabupaten Malang” memaparkan hasil bahwa sesuai hasil analisis Tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi unggulan Kabupaten Malang jika dibandingkan dengan Propinsi Jawa Timur adalah: (a) sektor industri pengolahan, (b) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (c) sektor jasa lainnya (Rachman, 2018). Kelima, penelitian yang juga menggunakan analisis Tipologi Klassen mengangkat judul “Penentuan Sektor-sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen”. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan Tipologi Klassen maka, sektor yang masuk kategori potensial berdasarkan atas harga konstan 2010 adalah sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi (Rajab dan Rusli, 2019).

Keenam, penelitian yang menggunakan alat analisis tipologi kelas yang berjudul “Analisis Tipologi Daerah Berdasarkan Indikator Fundamental Ekonomi” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi kabupaten/kota di Sumatra Barat dalam menentukan daerah prioritas pembangunan untuk mewujudkan pemerataan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata indikator selama tahun 2010-2018 Kota Padang, Solok, Padang panjang, Payakumbuh, dan Bukittinggi berada pada kriteria I yaitu daerah cepat maju dan cepat tumbuh (Masbiran, 2019). Ketujuh penelitian yang menggunakan alat analisis LQ dan Tipologi Klassen yang berjudul “Penentuan komoditas unggulan dan struktur komoditas hortikultura di kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa berdasarkan Loqatiant Quetient (LQ) dan Klassen Typology

(KT)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis komoditi hortikultura unggulan yang berada di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Berdasarkan analisis tipologi klassen bahwa komoditi yang termasuk kepada kelompok 'maju dan tumbuh cepat' yaitu markisa, kentang tomat, buncis dan cabe.(Syafuddin et al., 2018) Selanjutnya adalah penelitian yang menggunakan metode indeks williamson, tipologi klassen, dan location quotient dengan berjudul "Analisis ekonomi Provinsi Jawa tengah periode 2015-2019 dengan metode Indeks Williamson, tipologi klassen dan Location quotient". Penelitian dilakukan sebagai upaya dalam mengetahui kondisi pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa tengah periode 2019, sehingga dapat memberi gambaran terhadap masyarakat, pemerintah maupun lembaga lainnya terhadap kondisi perekonomian terkini di provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan analisis tipologi klassen hasil dari penelitian ini yaitu kota/kabupaten yang termasuk kepada klasifikasi kuadran I untuk daerah maju dan tumbuh cepat meliputi Kabupaten Karanganyar, Kota Semarang, Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, Kota Tegal, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, Kota Surakarta dan Kota Salatiga. (Hidayah, 2020). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang menggunakan alat analisis *tipologi klassen, loqation questient, dan shift share*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi setiap subsector pertanian, kehutanan dan perikanan dan menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian, serta menganalisis subsektor yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada struktur perekonomian di kabupaten Deli Serdang. Adapun penelitian ini berjudul "Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang". Berdasarkan hasil dari penelitian ini dalam kurun waktu 2013-2017 menggunakan alat analisis tipologi klassen yaitu di Kabupaten Deli Serdang, subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura semusim, perkebunan semusim, peternakan, jasa pertanian dan perburuan serta kehutanan dan penebangan kayu berada pada kuadran I (maju dan tumbuh pesat). Hal ini berarti subsektor-subsektor inilah yang memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap PDRB.(Wenny Astriani Widya Sari et al., 2019) .Selanjutnya adalah analisis yang menggunakan metode *Location Quotient, Shift Share, Indeks Spesialisasi Regional dan Tipologi Klassen*. Judul dari penelitian ini adalah "Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional". Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data PDRB atas dasar harga konstan 2010 dan data PDRB per kapita tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dengan menggunakan analisis *Location Quotient* beberapa kabupaten unggul dalam salah satu sektor dan kabupaten lain unggul dalam sektor lainnya. Adapun kabupaten yang memiliki nilai $LQ > 1$ pada sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan yaitu Kabupaten Buleleng, Tabanan, Karangasem,

Jembrana, Klungkung, dan Bangli. Sementara Kabupaten yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu kabupaten Badung, kota Denpasar, serta Kabupaten Gianyar. Sementara berdasarkan analisis *Shift share* ketika nilai Mij kabupaten bernilai negatif (-) atau $Mij < 0$ menunjukkan bahwa sektor pertanian pada semua kabupaten laju pertumbuhannya lambat. Seluruh nilai *Shift Netto (SN)* bernilai negatif di semua kabupaten artinya semua sektor pertanian memiliki pertumbuhan tidak progressive. Kabupaten Tabanan dan Bangli memiliki nilai $Cij > 0$ menunjukkan bahwa sektor pertanian pada kabupaten tersebut mempunyai daya saung dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali. Terakhir berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen bahwa kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki tipologi yang cukup beragam. Kabupaten Buleleng dengan laju pertumbuhan PDRB pertanian tertinggi ternyata unggul dalam nilai PDRB perkapita. (Emy Puspita Yuendini*1, 2019).

Berdasarkan sembilan hasil penelitian yang menjadi rujukan sebagaimana diuraikan di atas dan jika disinergikan dengan rencana penelitian ini tentu menjadi sangat relevan. Penelitian pertama, kedua, dan ketiga memiliki arah yang sama dengan penelitian ini, bahwa potensi daerah sangat penting dalam rangka menopang perekonomian dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali sektor-sektor potensi daerah untuk kemudian dikembangkan. Selanjutnya penelitian keempat dan kelima juga sangat relevan dengan penelitian ini terutama dalam hal digunakannya analisis Tipologi Klassen. Mengingat lokasi penelitian ini di Kabupaten Sumbawa, sejauh pengamatan tim peneliti di daerah ini masih sangat minim kajian/penelitian yang menggunakan analisis Tipologi Klassen terutama dengan data-data terbaru pada masing-masing variabel ekonomi yang digunakan.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan perekonomian Kabupaten Sumbawa berdasarkan analisis Tipologi Klassen adalah :

1. Kuadran I disebut sebagai Sektor Prima, merupakan sektor yang cepat maju dan cepat tumbuh antara lain : Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pengadaan listrik dan gas; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan Jasa perusahaan.
2. Kuadran II disebut sebagai Sektor Potensial, merupakan sektor maju tapi tertekan antara lain : Konstruksi; Jasa keuangan dan asuransi; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan Jasa pendidikan.

Sebagai manfaat dari penelitian ini, hasil penelitian ini secara praktis menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa sebagai pengambil inisiatif kebijakan untuk menaksir, merancang, dan mengatur semua potensi sumber daya yang ada pada setiap sektor

unggulan dan sektor potensial lainnya yang teridentifikasi dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kegiatan ekonomi pada sektor-sektor tersebut. Secara akademis, hasil penelitian ini menjadi referensi/rujukan empiris bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan perhitungan sektor unggulan (*leading sector*) dalam ilmu Ekonomi Regional

DAFTAR PUSTAKA

Bangun2), F. W. (2019). ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN PADA PEREKONOMIAN KABUPATEN DELISERDANG. *J. Agroland* 26 (3) , 198-211.

Basuki, M., dan Mujiraharjo, F.N. 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*. 15(1):55-60

BPS Kabupaten Sumbawa, 2021. *Kecamatan Sumbawa Dalam Angka Tahun 2021*. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa. Sumbawa

Francisca Wenny Astriani Widya Sari, R. H. (2019). ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN PADA PEREKONOMIAN KABUPATEN DELI SERDANG. *J,Agroland* 26 (3), 198-211.

Emy Puspita Yuendini, I. N. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional. *geografi*, 2, 128-136. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG>

Hajeri., Yurishintae, E., dan Dolorosa, E. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 4(2):253-269

Hidayah, R. A. (2020). Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *ilmu pendidikan nonformal AKSARA*, 06, 339-350. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan daerah : Bagaimana, Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan*. Salemba Empat. Jakarta

Mangilaleng, E.J., Rotinsulu, D., dan Rompas, W. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15(4):193-205

Masbiran, V. U. (2019). Analisis tipologi daerah berdasarkan indikator fundamental ekonomi. *Kebijakan Pembangunan*, 14, 195-211.

Rachman, I.A.N, 2018. Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (Universitas Brawijaya)*. 7(2):1-13

Rajab, A dan Rusli. 2019. Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 6(1):16-38

- Reni Fatmasari Syafruddin, D. P. (2018). Penentuan komoditas unggulan dan struktur komoditas hortikultura di kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa berdasarkan locatient quotient (LQ) dan klassen typology (KT). *gakung tropika*, 22-32.
- Soeyatno, R.F. 2018. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *Jurnal Semarak*. 1(3):1-19
- Soleh, A. dan Maryoni, H.S. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Hubungannya dengan Kesempatan Kerja dan Investasi Di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 7(1):15-30
- Takalumang, V.Y., Rumat, V.A., dan Lopian, A.L.C.P, 2018. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(01):112
- Tarigan, R. 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke-7. Bumi Aksara. Jakarta
- Tarigan, R. 2015. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Cetakan ke-7. Bumi Aksara. Jakarta